MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS KEUANGAN PT PRIME AGRI RESOURCES KOTA PALEMBANG BERDASARKAN RATA-RATA INDUSTRI SAWIT

Mawar Intan[1], Marieska Lupikawaty[2], Billy Dewantara[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya
intnmwr7890@gmail.com[1] marieska@polsri.ac.id[2] Billy.dewantara@polsri.ac.id[3]

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Prime Agri Resources Regional Office Palembang City during the 2020-2024 period based on profitability, liquidity, and activity ratios. This study uses a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's financial statements. The financial performance assessment is carried out by analyzing the profitability ratio which includes Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM); liquidity ratios consisting of Current Ratio (CR), and Cash Ratio (CaR), and activity ratios which include Total Asset Turnover (TATO), Fixed Asset Turnover (FATO), and Working Capital Turnover (WCT). Furthermore, the results of the calculation of each ratio are compared to the industry average as a benchmark in assessing the company's performance. The average industry used was obtained from AALI, CSRA, DSNG, and UNSP in the 2020-2024 period. The results of the study show that the profitability ratio fluctuates during the observation period and is generally still below the industry average, so the company's ability to generate profits is considered not optimal. The liquidity ratio shows relatively good conditions, indicating that the company is able to meet its short-term obligations. On the other hand, the activity ratio is still below the industry average, indicating that the company's asset utilization has not been maximized. Therefore, companies need to improve the effectiveness of their own capital and cash management, as well as optimize the utilization of fixed assets and total assets through increasing asset productivity, optimizing the use of operational facilities, evaluating less productive assets, and increasing sales without adding excess assets so that financial performance can improve.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Activity, Financial Performance, Financial Ratio Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerj keuangan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020-2024 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM); rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), dan *Cash Ratio* (CaR), dan rasio aktivitas yang mencakup *Total Asset Turnonver* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Working Capital Turnover* (WCT). Selanjutnya, hasil perhitungan masing-masing rasio dibandingkan

Article history
Received : Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

dengan rata-rata industri sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Adapun rata-rata industri yang digunakan diperoleh dari AALI, CSRA, DSNG, dan UNSP pada periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode pengamatan dan secara umum masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai belum optimal. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang relatif baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio aktivitas masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri dan kas, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap dan total aset melalui peningkatan produktivitas aset, optimalisasi penggunaan fasilitas operasional, evaluasi aset yang kurang produktif, dan meningkatkan penjualan tanpa penambahan aset yang berlebih agar kinerja keuangan dapat meningkat.
Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian global yang semakin dinamis telah mendorong meningkatnya aktivitas perdagangan internasional serta pertumbuhan berbagai sektor industri. saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional serta perkembangan berbagai sektor industri. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan sumber daya agar mampu mempertahankan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor perkebunan, khususnya industri kelapa sawit. Sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia menjadikan industri ini sebagai sektor strategis yang berperan dalam meningkatkan devisa negara, membuka lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

PT Prime Agri Resources Regional Office perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang berada di Jl. Basuki Rachmat No.788, Talang Aman, Kec Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127. Regional Office Palembang merupakan salah satu kantor perwakilan PT Prime Agri Resources yang bertugas mengkoordinasi operasioanal perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan. Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang efektif. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumbr daya yang dimiliki sekaligus menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024, masih terdapat beberapa rasio yang menunjukkan

kinerja di bawah standar rata-rata industri. Pada rasio profitabilitas, Return on Equity (ROE) cenderung berada di bawah rata-rata industri bahkan mengalami nilai negatif pada tahun 2020, yang menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Dari aspek likuiditas, nilai *cash ratio* secara konsisten berada di bawah standar industri sehingga mengindikasikan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia. Sementara itu, pada rasio aktivitas, baik *Total Asset Turnover* (TATO) maupun *Fixed Asset Turnover* (FAT) juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan, baik aset secara keseluruhan maupun aset tetap, belum berlangsung secara optimal dalam menghasilkan pendapatan.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Defia dan Tia (2025) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan PT Wilmar Group Tbk. menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya, Jessica Anastacia dkk. (2026) meneliti kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai alat analisis. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jesika dan Adevia (2025) menganalisis laporan keuangan PT Sumber Tani Agung Resources melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan aspek profitabilitas, likuiditas, aktivitas, maupun solvabilitas.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda dan sebagian besar mengevaluasi seluruh kelompok rasio keuangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena hanya berfokus pada evaluasi rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas pada PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang periode 2020–2024. Fokus tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis awal yang menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut masih berada di bawah standar rata-rata industri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang periode 2020–2024 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas, serta membandingkan hasil perhitungan rasio tersebut dengan standar rata-rata industri guna mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2021), analisis rasio

keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu komponen terhadap komponen lainnya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hery (2020) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan hasil perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan serta efektivitas kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini menjadi dasar bagi manajemen maupun pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2021), manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola dana perusahaan yang mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, penghimpunan, penggunaan, serta pengendalian dana guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Aulia dkk. (2025), rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan efisiensi operasional. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2020), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba terhadap modal sendiri. Selain itu, GPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan, OPM mengukur kemampuan memperoleh laba operasional, sedangkan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah seluruh biaya dikurangkan dari pendapatan penjualan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Gitman dan Zutter (2022), tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tanpa mengalami gangguan terhadap kelancaran arus kas. Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban jangka pendek, *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, sedangkan *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas.

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2022), rasio aktivitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Indikator rasio aktivitas yang digunakan meliputi *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Working Capital Turnover* (WCT). TATO digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, FATO menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam mendukung aktivitas penjualan, sedangkan WCT digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan.

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2022), evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas suatu program maupun kinerja sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya sebagai dasar perbaikan di masa mendatang. Dalam aspek profitabilitas, evaluasi manajemen dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Pada aspek likuiditas, Hery (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Sementara itu, menurut Rudianto (2018), evaluasi pada rasio aktivitas bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan guna meningkatkan kinerja operasional serta menghasilkan pendapatan secara optimal.

Penelitian Terdahulu

Karlina dkk. (2021) menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROE mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada rasio ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas pada objek penelitian yang berbeda.

Dewantara dkk. (2023) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel profitabilitas dan likuiditas serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai sumber data. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menguji pengaruh beberapa variabel terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan masih menjadi pendekatan yang banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian, indikator rasio yang digunakan, serta tujuan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan berfokus pada evaluasi rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas pada PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang periode 2020–2024 berdasarkan perbandingan dengan standar rata-rata industri.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Penelitian dilakukan pada PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dengan periode pengamatan tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama periode 2020–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan serta studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Rasio Profitabilitas

***Return on Assets* (ROA)**

Tabel 1. Hasil Analisis ROA PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Return on Assets (ROA)	Perusahaan	-2,1%	8,2%	10,2%	4,8%	7,0%
	Rata-rata Industri	-1%	7%	12%	4%	6%

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Return On Assets* (ROA) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar -2,1%, lebih rendah dibandingkan rata-rata industri (-1%). nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba sehingga masih mengalami kerugian. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 8,2%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 7%, yang menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Kinerja tersebut kembali meningkat pada tahun 2022 dengan ROA mencapai 10,2%,

meskipun masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 12%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset semakin baik, namun belum mampu melampaui kinerja rata-rata perusahaan sejenis. Selanjutnya, pada tahun 2023 ROA menurun menjadi 4,8%, tetapi masih berada di atas rata-rata industri sebesar 4%. penurunan ini mengindikasikan berkurangnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi 7% dan berada di atas rata-rata industri sebesar 6%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset perusahaan. Secara keseluruhan, nilai ROA PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang mengalami fluktuasi, namun pada sebagian besar periode penelitian mampu berada di atas rata-rata industri. kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara umum telah cukup efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi agar kinerjanya lebih optimal.

***Return on Equity* (ROE)**

Tabel 2. Hasil Analisis ROE PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Return on Equity (ROE)	Perusahaan	-5,3%	17,4%	20,1%	8,8%	12,1%
	Rata-rata Industri	14%	25%	22%	16%	17%

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Return on Equity* (ROE) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dan cenderung berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2020, ROE sebesar -5,3%, jauh di bawah rata-rata industri 14%, yang menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 17,4%, namun masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri 25%. Tahun 2022, ROE kembali naik menjadi 20,1%, tetapi tetap berada di bawah standar industri 22%. Selanjutnya, pada tahun 2023 ROE menurun menjadi 8,8%, lebih rendah dari rata-rata industri 16%, kemudian meningkat kembali menjadi 12,1% pada tahun 2024, meskipun masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 17%. Secara keseluruhan, nilai ROE PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang menunjukkan kondisi yang kurang baik karena selama periode penelitian belum mampu mencapai rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas dalam mengelola modal sendiri agar mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih optimal.

***Gross Profit Margin* (GPM)**

Tabel 3. Hasil Analisis GPM PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
	Perusahaan	27,3%	31,8%	34,6%	23,9%	30,4%

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

***Gross Profit Margin* (GPM)**	**Rata-rata Industri**	**26%**	**32%**	**32%**	**26%**	**29%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Gross Profit Margin* (GPM) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2020, GPM sebesar 27,3%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri 26%. Tahun 2021, GPM meningkat menjadi 31,8% dan berada pada tingkat yang sama dengan rata-rata industri. Selanjutnya, pada tahun 2022 GPM kembali meningkat menjadi 34,6%, melampaui rata-rata industri sebesar 32%, yang menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Pada tahun 2023, GPM menurun menjadi 23,9% dan berada di bawah rata-rata industri 26%, yang mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Namun, pada tahun 2024 GPM kembali meningkat menjadi 30,4%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 29%, sehingga menunjukkan adanya perbaikan kinerja. Secara keseluruhan, nilai GPM PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang tergolong cukup baik karena pada sebagian besar periode penelitian mampu berada di atas atau setara dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengendalikan biaya produksi untuk menghasilkan laba kotor.

***Operating Profit Margin* (OPM)**

Tabel 4. Hasil Analisis OPM PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
***Operating Profit Margin* (OPM)**	**Perusahaan**	**19,6%**	**27,1%**	**28,5%**	**16,7%**	**22,2%**
	Rata-rata Industri	**9%**	**22%**	**24%**	**14%**	**18%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Operating Profit Margin* (OPM) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, yaitu dari 19,6% pada tahun 2020, meningkat menjadi 27,1% pada tahun 2021 dan 28,5% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 16,7% pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 22,2% pada tahun 2024. Meskipun berfluktuasi, nilai OPM perusahaan selama periode penelitian tetap berada di atas rata-rata industri yang berkisar antara 9%–24%. Peningkatan OPM pada tahun 2021–2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga laba usaha yang dihasilkan dari penjualan semakin besar. Sebaliknya, penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya penurunan efisiensi operasional yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau menurunnya pendapatan. Adanya peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memperbaiki kinerja operasionalnya. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba operasional karena nilai OPM secara konsisten berada di atas rata-rata industri.

***Net Profit Margin* (NPM)**

Tabel 5. Hasil Analisis NPM PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Net Profit Margin (NPM)	Perusahaan	-5,8%	15,4%	18,5%	8,6%	13,1%
	Rata-rata Industri	-4%	13%	17%	8%	11%

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, yaitu dari -5,8% pada tahun 2020, meningkat menjadi 15,4% pada tahun 2021 dan 18,5% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 8,6% pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 13,1% pada tahun 2024. Secara umum, nilai NPM perusahaan berada di atas rata-rata industri, kecuali pada tahun 2020. Peningkatan NPM pada tahun 2021–2022 menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengendalikan biaya sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap penjualan. Penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan berkurangnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dapat dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional atau menurunnya pendapatan. Meskipun demikian, kenaikan NPM pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan, nilai NPM yang sebagian besar berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola penjualan menjadi laba bersih.

Rasio Likuiditas

***Current Ratio* (CR)**

Tabel 6. Hasil Analisis CR PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio (CR)	Perusahaan	0,73	1,09	1,32	1,23	1,26
	Rata-rata Industri	1,31	1,44	1,77	1,36	1,58

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Current Ratio* (CR) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, yaitu sebesar 0,73 kali pada tahun 2020, 1,09 kali pada tahun 2021, 1,32 kali pada tahun 2022, 1,23 kali pada tahun 2023, dan 1,26 kali pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun awal penelitian, nilai CR perusahaan selama periode tersebut masih berada di bawah rata-rata industri yang berkisar antara 1,31–1,77 kali. Peningkatan CR

pada tahun 2021–2022 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui peningkatan aset lancar. Namun, penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan berkurangnya kemampuan likuiditas perusahaan, meskipun kembali membaik pada tahun 2024. Secara keseluruhan, nilai CR yang masih berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa kemampuan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancarnya agar likuiditas dapat lebih baik.

***Cash Ratio* (CaR)**

Tabel 7. Hasil Analisis CaR PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Cash Ratio (CaR)	Perusahaan	0,13	0,39	0,39	0,41	0,48
	Rata-rata Industri	0,47	0,82	0,84	0,39	1,91

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Cash Ratio* (CaR) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat, yaitu dari 0,13 kali pada tahun 2020 menjadi 0,38 kali pada tahun 2021, 0,39 kali pada tahun 2022, 0,41 kali pada tahun 2023, dan 0,48 kali pada tahun 2024. Meskipun demikian, nilai *Cash Ratio* perusahaan pada sebagian besar periode penelitian masih berada di bawah rata-rata industri, kecuali pada tahun 2023 ketika nilai perusahaan (0,41 kali) sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri (0,39 kali). Peningkatan *Cash Ratio* menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Namun, nilai rasio yang relatif rendah mengindikasikan bahwa kas perusahaan belum sepenuhnya mampu menutup seluruh kewajiban lancar. Selain itu, perbedaan yang cukup besar dengan rata-rata industri pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan masih perlu dioptimalkan. Secara keseluruhan, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang mengalami perbaikan, tetapi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas masih belum sepenuhnya optimal.

Rasio Aktivitas

***Total Assets Turnover* (TATO)**

Tabel 8. Hasil Analisis TATO PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
	Perusahaan	0,36	0,54	0,55	0,56	0,53

***Total Assets Turnonver* (TATO)**	**Rata-rata Industri**	**0,45**	**0,57**	**0,68**	**0,57**	**0,61**

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 cenderung mengalami peningkatan, dari 0,36 kali pada tahun 2020 menjadi 0,56 kali pada tahun 2023, sebelum turun menjadi 0,53 kali pada tahun 2024. Meskipun mengalami perkembangan yang cukup baik, nilai TATO perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri pada setiap periode pengamatan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mulai mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendorong peningkatan penjualan. Namun, hasil yang masih berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum maksimal. Penurunan TATO pada tahun 2024 juga mengindikasikan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan meningkatkan efisiensi operasional.

***Fixed Assets Turnonver* (FATO)**

Tabel 9. Hasil Analisis Net Profit Margin (NPM) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
***Fixed Assets Turnover* (FATO)**	**Perusahaan**	**0,47**	**0,70**	**0,74**	**0,72**	**0,73**
	Rata-rata Industri	**1,08**	**0,94**	**0,95**	**0,86**	**0,86**

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Fixed Asset Turnover* (FATO) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami peningkatan dari 0,47 kali pada tahun 2020 menjadi 0,74 kali pada tahun 2022, kemudian relatif stabil pada kisaran 0,72–0,73 kali hingga tahun 2024. Meskipun mengalami perkembangan yang cukup baik, nilai FATO perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri yang berkisar antara 0,86–1,08 kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya meningkatkan efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Namun, capaian yang belum mampu menyamai rata-rata industri mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset tetap masih belum optimal. Stabilnya nilai FATO pada dua tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi penggunaan aset tetap, tetapi masih perlu melakukan optimalisasi agar aset yang dimiliki dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan penjualan.

***Working Capital Turnonver* (WCT)**

Tabel 10. Hasil Analisis WCT PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang dan Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Periode 2020-2024

Indikator Rasio	Keterangan Data	2020	2021	2022	2023	2024
Working Capital Turnonver (WCT)	Perusahaan	-6,88	44,33	12,91	18,37	12,27
	Rata-rata Industri	-5,4	8,64	5,02	5,57	5,43

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 10, nilai *Working Capital Turnover* (WCT) PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang cukup besar, yaitu dari -6,88 kali pada tahun 2020 menjadi 44,33 kali pada tahun 2021, kemudian berubah menjadi 12,91 kali pada tahun 2022, 18,37 kali pada tahun 2023, dan 12,27 kali pada tahun 2024. Dibandingkan dengan rata-rata industri, nilai WCT perusahaan berada di bawah industri pada tahun 2020, namun lebih tinggi pada periode 2021–2024. Nilai WCT yang negatif pada tahun 2020 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga belum mampu mendukung aktivitas penjualan secara optimal. Lonjakan WCT pada tahun 2021 mengindikasikan adanya perbaikan kondisi modal kerja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh nilai modal kerja yang relatif kecil sehingga menghasilkan tingkat perputaran yang sangat tinggi. Pada tahun-tahun berikutnya, WCT cenderung menurun dan berfluktuasi, namun tetap berada di atas rata-rata industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal kerja untuk mendukung penjualan, meskipun efisiensi pengelolaannya masih belum stabil dan perlu terus dioptimalkan.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi keuangan PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang periode 2020–2024 secara umum berada pada kategori cukup baik. Pada aspek profitabilitas, rasio GPM, OPM, NPM, dan ROA telah memenuhi rata-rata industri, sedangkan ROE masih berada di bawah standar industri. Pada aspek likuiditas, *Current Ratio* telah memenuhi rata-rata industri, namun *Cash Ratio* masih berada di bawah standar. Sementara itu, pada aspek aktivitas, *Working Capital Turnover* (WCT) telah memenuhi rata-rata industri, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) masih berada di bawah rata-rata industri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tergolong cukup baik, tetapi masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri, kas, dan aset agar kinerja keuangan dapat lebih optimal.

Selain itu, berdasarkan temuan pada penelitian ini, PT Prime Agri Resources Regional Office Kota Palembang disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri agar mampu meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). Perusahaan juga perlu memperkuat pengelolaan kas melalui pengendalian arus kas dan perencanaan kebutuhan kas yang lebih optimal sehingga kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkat. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan total aset dan aset tetap, baik melalui peningkatan produktivitas aset maupun pemaksimalan kapasitas aset yang telah dimiliki, sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Di samping itu,

perusahaan diharapkan tetap mempertahankan kinerja pada rasio yang telah memenuhi standar industri dengan terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar kinerja keuangan dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021*). Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Defia Yulianti, & Ajeng Tia. (2025). *Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Wilmar Group Tbk.*

Dewantara, B., Africano, F., Desiana, L., & Rini. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity and Company Size on Disclosure of Financial Statements on The Jakarta Islamic Index. Asean International Journal of Business, 2(2), 137–148.

Fahmi, I. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of managerial finance*. Boston: Pearson.
Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo. Hery. (2022). *Teori akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Jesika, & Juli Adevia. (2025). *Analisis laporan keuangan pada PT Sumber Tani Agung Resources.*

Karlina, A., Lupikawaty, M., & Djumrianti, D. (2021). Tingkat Return On Ekuitas Pada UKM Mart Dharma Karya Palembang Periode 2015-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, *1*(4), 172-178.

Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rudianto. (2018). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2020). *Financial statement analysis*. New York: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.